

Tata Kelola Perusahaan Memediasi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Manajemen Pendapatan

Fera Tjahjani*, Angelica Gloria Tunarsono, Widanirni Pudjiastuti

Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, STIE Malangkececwara, Jalan Terusan Candi Kalasan, Malang, Jawa Timur, 65142, Indonesia.

*Corresponding author : ftjah@stie-mce.ac.id

ABSTRACT

The Law of the Republic of Indonesia No. 3 of 2020 and Government Regulation No. 96 of 2021 regulate corporate governance and the implementation of corporate social responsibility (CSR) for companies operating in the mining, mineral, and coal sectors in Indonesia. This study aims to explore the function of corporate governance as a mediating variable in the relationship between CSR disclosure and profit management. The research sample consists of 18 companies operating in the mining, minerals, and coal sectors listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. The research employed a quantitative method using the Partial Least Squares (PLS) approach, with statistical testing conducted using the SmartPLS 4 program. The results of the study indicate that: CSR disclosure has a negative impact on profit management and corporate governance, while corporate governance has a negative impact on profit management. As a mediating variable, corporate governance shows that CSR disclosure has a negative impact on profit management.

Keywords: corporate social responsibility, corporate governance, earnings management

ABSTRAK

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 mengatur tata kelola perusahaan dan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan, mineral, dan batubara di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi tata kelola perusahaan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara pengungkapan CSR dan manajemen laba. Sampel penelitian terdiri dari 18 perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan, mineral, dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS), dengan pengujian statistik dilakukan menggunakan program SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengungkapan CSR memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba dan tata kelola perusahaan, sedangkan tata kelola perusahaan memiliki

dampak negatif terhadap manajemen laba. Sebagai variabel mediasi, tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki dampak negatif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : manajemen pendapatan, tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola perusahaan

Article info: *Received January 29, 2026; revision January 30, 2026; accepted February 20, 2026; available online February 27, 2026; published February 28, 2026.*

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan kemajuan teknologi meningkatkan kesadaran publik terhadap isu lingkungan, HAM, dan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan laba tetapi juga mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR). Namun, praktik CSR sering beriringan dengan manajemen laba, yaitu manipulasi laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan tertentu. Kasus dugaan korupsi di PT Timah Tbk menjadi contoh, di mana revisi laporan keuangan menunjukkan potensi manajemen laba untuk menutupi kerugian akibat korupsi. Perusahaan mencatat rugi bersih Rp 611,28 miliar setelah revisi, sementara kerugian negara diperkirakan melebihi Rp 300 miliar. Dalam konteks ini, Corporate Governance (CG) berperan sebagai variabel mediasi yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan pelaporan yang jujur, sehingga dapat menekan manajemen laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan CG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, dan CSR juga terbukti menurunkan praktik tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengungkapan CSR dan manajemen laba serta peran CG sebagai mediator pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Hasilnya diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan teori, praktik tata kelola perusahaan, dan penerapan CSR yang berkelanjutan.

Teori Keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Pemisahan kepemilikan dan pengendalian menimbulkan potensi konflik kepentingan (agency problem) serta asimetri informasi, di mana agen memiliki informasi lebih banyak daripada prinsipal. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi sarana untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham melalui transparansi aktivitas sosial dan lingkungan. Dalam perspektif teori agensi, CSR membantu menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal, mengurangi konflik, serta meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, Corporate Governance berperan sebagai mekanisme pengawasan yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga meminimalkan praktik manajemen laba dan masalah keagenan. Secara keseluruhan, teori agensi memberikan kerangka untuk memahami hubungan antara pengungkapan CSR, manajemen laba, dan Corporate Governance.

Teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan seluruh pihak yang terpengaruh oleh aktivitasnya, tidak hanya pemegang saham. Diperkenalkan oleh R. Edward Freeman, teori ini berkaitan erat dengan Corporate Social Responsibility (CSR), yang menuntut perusahaan beroperasi secara etis dan memberi manfaat bagi berbagai stakeholder seperti kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Pengungkapan CSR mendorong perusahaan memperhatikan kepentingan jangka panjang stakeholder, yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba karena perusahaan terdorong memenuhi harapan mereka. Dengan stakeholder yang lebih terinformasi, akuntabilitas perusahaan meningkat dan praktik manajemen laba tidak etis dapat dihindari. Corporate Governance berperan memastikan kepentingan semua stakeholder diperhatikan, sehingga keberlangsungan perusahaan bergantung pada kemampuannya menyeimbangkan berbagai kepentingan tersebut.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan penerimaan masyarakat dengan menyelaraskan aktivitas dan nilai perusahaan dengan norma sosial. Perusahaan beroperasi berdasarkan “kontrak sosial”, sehingga keberlangsungan hidupnya bergantung pada legitimasi dari masyarakat. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi sarana penting untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial, membangun citra positif, serta mengurangi risiko kehilangan legitimasi. Namun, dalam upaya mempertahankan legitimasi, perusahaan terkadang melakukan manajemen laba untuk menyesuaikan laporan keuangan dengan harapan stakeholder. Pengungkapan CSR yang baik dan Corporate Governance yang kuat dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta mengurangi kecurigaan terhadap praktik manajemen laba. Dengan demikian, teori legitimasi menekankan pentingnya keselarasan perusahaan dengan nilai sosial agar dapat bertahan dan berkembang.

Corporate Social Responsibility (CSR) menurut definisi World Bank adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan karyawan, perwakilan komunitas setempat, dan masyarakat secara luas untuk meningkatkan kualitas hidup. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah konsep yang menekankan tanggung jawab perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam hal CSR cenderung lebih dipercaya oleh pemangku kepentingan dan memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil (Erawati & Sari, 2021). Dalam konteks ini, CSR bukan hanya sekadar kewajiban moral, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang penting untuk membangun reputasi, meningkatkan loyalitas pelanggan, dan menciptakan nilai jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan CSR berusaha untuk memberikan manfaat positif kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, komunitas lokal, dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah praktik bisnis yang menggabungkan lingkungan dan kebijakan sosial dengan tujuan dan operasi ekonomi bisnis yang didasari atas gagasan bahwa bisnis dapat mengurangi dampak sosial dan lingkungan yang merugikan terhadap dunia (Nahar & Khurana, 2023). Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi hasil yang dilaporkan, sering kali untuk memenuhi ekspektasi pasar atau kontrak tertentu (Awalia et al., 2023). Dalam konteks ini, manajer mungkin lebih fokus pada pencapaian laba jangka pendek daripada tanggung jawab sosial. Pengungkapan CSR

yang tinggi meningkatkan transparansi perusahaan, sehingga mengurangi ruang bagi manajer untuk melakukan manipulasi laba. Ketika perusahaan lebih terbuka mengenai kegiatan sosialnya, hal ini dapat menekan praktik pengelolaan laba yang agresif. Perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata pemangku kepentingan. Untuk menjaga reputasi ini, manajer mungkin enggan terlibat dalam praktik manajemen laba yang bisa merusak citra perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja finansial perusahaan. Ini merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan tertentu (Putri et al., 2024). Praktik ini melibatkan penggunaan teknik akuntansi yang sah untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran, sehingga laba yang dilaporkan dapat terlihat lebih baik daripada kondisi sebenarnya. Perusahaan sering menggunakan berbagai strategi untuk manajemen laba, yang bertujuan untuk mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan agar terlihat lebih menguntungkan. Meskipun manajemen laba dapat memberikan keuntungan jangka pendek, seperti meningkatkan nilai saham atau memenuhi target bonus bagi manajer, praktik ini juga berisiko karena dapat menipu investor dan pemangku kepentingan lainnya tentang kesehatan finansial perusahaan. Selain itu, jika terungkap, praktik manajemen laba yang agresif dapat merusak reputasi perusahaan dan menyebabkan konsekuensi hukum. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menemukan keseimbangan antara pengelolaan laba yang sah dan transparansi dalam laporan keuangan.

Corporate Governance mencakup sistem, prinsip, dan proses yang digunakan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan. Tujuan utama dari *Corporate Governance* adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan (Sari, 2021). Konsep *Corporate Governance* menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) merujuk pada seperangkat aturan dan prinsip yang mengatur hubungan antara berbagai pemangku kepentingan dalam perusahaan, termasuk pemegang saham, manajemen, kreditur, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. FCGI mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Tujuan utama dari *Corporate Governance* adalah untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan cara yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, sehingga dapat mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, kualitas audit, komite audit, dan dewan direksi adalah komponen penting dalam *Corporate Governance* yang berkontribusi terhadap transparansi, akuntabilitas, dan integritas perusahaan.

CSR merujuk pada komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, dan masyarakat secara keseluruhan (Iqbal, 2021). Pengungkapan CSR mencakup informasi tentang aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. *Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, termasuk hubungan antara pemegang saham, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola yang baik mencakup transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Pengungkapan CSR yang baik meningkatkan transparansi perusahaan dengan memberikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan mengenai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang menekankan pentingnya transparansi dan

akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi CSR secara terbuka, hal ini dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap manajemen perusahaan. Perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung lebih memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Hal ini dapat memperbaiki hubungan antara manajemen dan pemangku kepentingan, meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik, dan mendorong praktik *Corporate Governance* yang lebih baik (Khoirun & Labibah, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap *Corporate Governance*

Corporate Governance merujuk pada sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan, termasuk hubungan antara pemegang saham, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya (Nima et al., 2024). *Corporate Governance* yang baik mencakup transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Manajemen laba adalah praktik di mana manajer menggunakan kebijakan akuntansi untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan mencapai target laba tertentu. Praktik ini sering kali dilakukan untuk memenuhi ekspektasi pasar atau untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek. Pengungkapan informasi tentang struktur dan praktik *Corporate Governance* meningkatkan transparansi perusahaan. Ketika pemangku kepentingan memiliki akses ke informasi yang jelas mengenai keputusan manajerial, hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laba. *Corporate Governance* yang kuat menciptakan mekanisme akuntabilitas bagi manajer. Dengan adanya dewan komisaris independen dan komite audit, tindakan manajer dapat diawasi dengan lebih baik, sehingga mengurangi kemungkinan mereka terlibat dalam praktik manajemen laba yang tidak etis (Veny & Putri, 2023). Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengungkapan CSR meningkatkan transparansi perusahaan, sehingga memperkecil ruang bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan. Ketika perusahaan lebih terbuka mengenai kegiatan sosialnya, hal ini dapat mengurangi praktik pengelolaan laba yang agresif. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik cenderung memiliki reputasi positif di mata pemangku kepentingan. Untuk menjaga reputasi ini, manajer mungkin akan lebih berhati-hati dalam melakukan praktik manajemen laba. *Corporate Governance* yang kuat menciptakan mekanisme pengawasan yang lebih baik terhadap tindakan manajerial (Pramanaswari, 2024). Dengan adanya dewan komisaris independen dan komite audit, tindakan manajer dapat diawasi dengan lebih ketat, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba. *Corporate Governance* yang baik mendorong akuntabilitas di antara manajer. Ketika ada tekanan untuk mempertanggungjawabkan tindakan mereka kepada pemangku kepentingan, manajer akan cenderung menghindari praktik manipulatif dalam laporan keuangan (Saeful Iman, 2023). Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H4: Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai variabel mediasi.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Menurut Kumar (2018), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana satu variabel mempengaruhi variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Pendekatan ini dilakukan karena ingin melihat hubungan sebab-akibat antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Corporate Governance*, dan manajemen laba. Data sekunder yang

diperoleh dari laporan keuangan, tahunan, dan keberlanjutan perusahaan didapatkan melalui website resmi Indonesian Stock Exchange maupun website resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan 88 perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2023. Teknik penentuan sampel adalah *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, menggunakan standar GRI dalam pelaporan, serta mengalami laba selama tahun 2021-2023. Dari kriteria tersebut, didapatkan 18 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan variabel *dummy*. Jika item tidak diungkapkan oleh perusahaan, akan diberikan nilai 0, sedangkan jika item diungkapkan, diberikan nilai 1. Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accrual*, sedangkan *Corporate Governance* sebagai variabel mediasi diproksikan dengan 5 indikator yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dewan direksi, dan kualitas audit yang juga diukur menggunakan variabel *dummy*. **Tabel 1** di bawah ini menjelaskan rumus yang digunakan untuk mengukur variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Pengungkapan CSR	$CSRI = \frac{\sum xi}{ni}$
Manajemen Laba	$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$
Corporate Governance	a. Dewan Komisaris Independen $\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$
	b. Kepemilikan Institusional $\frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$
	c. Komite Audit $\sum \text{Anggota Komite Audit}$
	d. Dewan Direksi $\sum \text{Anggota Dewan Direksi}$
	e. Kualitas Audit Diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> = 1 Diaudit oleh KAP <i>Non-Big Four</i> = 0

Analisis yang digunakan adalah model analisis PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling). Menurut Hair Jr. et al. (2021) PLS-SEM merupakan metode berbasis komposit untuk menghitung model persamaan struktural. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan variasi yang dijelaskan dari variabel laten endogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation
Corporate Social Responsibility	54	66707,85	80000	13333	100000	32030,70

Manajemen Laba	54	15113,46	11252	1425	51425	13002,89
Komisaris Independen	54	46,63	40	33	80	14,48
Kepemilikan Institusional	54	63,17	66	20	91	18,65
Kualitas Audit	54	0,59	1	0	1	0,49
Komite Audit	54	3,37	3	3	6	0,70
Dewan Direksi	54	5,11	5	2	10	2,03

Berdasarkan analisis deskriptif di **Tabel 2**, total sampel adalah 54. Nilai tertinggi pengungkapan CSR adalah sebesar 100000 dan terendah sebesar 13333. Perbedaan yang cukup jauh antara nilai tertinggi dan terendah atas pengungkapan yang dilakukan dikarenakan belum ada aturan yang mewajibkan setiap perusahaan melakukan pengungkapan dengan standar GRI. Penggunaan standar GRI untuk pengungkapan yang ada di Indonesia masih bersifat sukarela. Manajemen laba menunjukkan nilai minimum 1425 dan maksimum 51425. Hal ini mengindikasikan beberapa perusahaan melakukan aktivitas manajemen laba yang tinggi sementara perusahaan lainnya lebih konservatif. Komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 33 dan maksimum 80, mengindikasikan beberapa perusahaan hanya memenuhi syarat minimal (30%), sementara yang lain memilih proporsi yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengawasan. Kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum 20 dan maksimum 91, dengan rata-rata 63,167 menunjukkan variasi yang cukup signifikan karena preferensi investor institusi terhadap perusahaan di bursa. Nilai kualitas audit menunjukkan perbedaan dalam pemilihan KAP antar perusahaan karena pilihan KAP tergantung pada kebutuhan dan kemampuan perusahaan. Jumlah komite audit yang relatif konsisten berkisar 3-6 orang menunjukkan keseragaman dalam pembentukan komite audit sesuai dengan regulasi yang berlaku. Jumlah dewan direksi yang bervariasi dari 2 hingga 10 orang mencerminkan perbedaan kompleksitas dan skala operasi perusahaan

Koefisien Determinasi/R²

Tabel 3. Hasil Pengujian R-Square

Konstruk	R Square	R Square Adjusted
Manajemen Laba (Y)	0,93	0,93
Corporate Governance (Z)	0,87	0,86

Pada **Tabel 3** dapat dilihat nilai R-Square pada kolom pertama adalah 0.93 yang dapat dikategorikan kuat. Nilai ini menggambarkan kemampuan corporate social responsibility dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba adalah sebesar 93% dan sisanya yaitu 7% berupa faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan pada kolom kedua nilai R-Square adalah 0.87 yang dikategorikan kuat. Nilai ini menggambarkan kemampuan corporate social responsibility dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap corporate governance adalah sebesar 86.6% dan sisanya yaitu 13.4% berupa faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Value</i>
X → Y	-1,50	-1,52	0,15	22,44	0,00
X → Z	-0,93	-0,93	0,11	62,89	0,00
Z → Y	-0,60	-0,62	0,19	8,6	0,00
X → Z → Y	1,39	1,42	0,07	20,02	0,00

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada **Tabel 4**, diperoleh bahwa dua hipotesis diterima dan dua hipotesis ditolak. Temuan ini memberikan gambaran mengenai hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR), Corporate Governance, dan manajemen laba.

1. Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai original sample sebesar **-1,50** menunjukkan arah hubungan negatif, sedangkan nilai **p-value 0,00 (< 0,05)** menunjukkan signifikansi statistik. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, semakin rendah praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder serta menekan perilaku oportunistik manajemen. Perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung menjaga reputasi dan integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh CSR terhadap Corporate Governance

Hasil pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar **-0,93** dengan **p-value 0,00**, yang berarti pengaruhnya signifikan namun berarah negatif. Karena hipotesis mengasumsikan pengaruh positif, maka hipotesis kedua ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan CSR tidak selalu diikuti dengan penguatan praktik corporate governance. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan lebih fokus pada aspek pelaporan CSR sebagai strategi legitimasi, bukan sebagai bagian dari sistem tata kelola yang substansial.

3. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Nilai original sample sebesar **-0,60** dengan **p-value 0,00** menunjukkan bahwa corporate governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu menekan praktik manajemen laba melalui mekanisme pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas. Struktur pengawasan yang efektif mengurangi peluang manajer untuk memanipulasi laporan keuangan.

4. Peran Mediasi Corporate Governance pada Hubungan CSR dan Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan nilai original sample sebesar **1,39** dengan **p-value 0,00**, yang berarti pengaruh signifikan tetapi berarah positif. Karena hipotesis mengasumsikan arah negatif, maka hipotesis keempat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa corporate governance tidak memediasi hubungan CSR terhadap manajemen laba sesuai arah yang diharapkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran mediasi

corporate governance belum optimal, sehingga pengungkapan CSR lebih berpengaruh secara langsung daripada melalui mekanisme tata kelola

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai *P Value* yang menunjukkan tingkat signifikansi memiliki nilai 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *t* statistik adalah 22,44 yang lebih besar dari nilai *t* tabel yaitu 2,01. Nilai *original sample* sebesar -1,50 menunjukkan pengaruh negatif antar variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pengungkapan CSR yang komprehensif mendorong pengawasan yang lebih ketat dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan, sehingga menciptakan tekanan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan yang dapat mengurangi kecenderungan melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawardani & Muslichah (2020) dan Rumapea et al. (2021) yang menemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Corporate Governance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai *P Value* yang menunjukkan tingkat signifikansi memiliki nilai 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *t* statistik adalah 62,89 yang lebih besar dari nilai *t* tabel yaitu 2,01. Nilai *original sample* sebesar -0.93 menunjukkan pengaruh negatif antar variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negatif terhadap *Corporate Governance*. Penggunaan variabel *dummy* dalam pengukuran pengungkapan CSR merupakan keterbatasan metodologis karena hanya menghasilkan nilai biner yang tidak mampu memuat bobot pengungkapan yang dilakukan sehingga tidak mampu menangkap kompleksitas praktik CSR yang sesungguhnya. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat dalam standar Global Reporting Initiative (GRI) tahun 2021 telah ditetapkan pembobotan yang berbeda-beda untuk setiap sub bagian CSR. Tidak digunakannya sistem pembobotan ini dalam penelitian menyebabkan pengukuran menjadi kurang presisi dan mungkin tidak sepenuhnya menangkap nuansa serta dampak sebenarnya dari aktivitas CSR terhadap tata kelola perusahaan.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai *P Value* yang menunjukkan tingkat signifikansi memiliki nilai 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *t* statistik adalah 8,06 yang lebih besar dari nilai *t* tabel yaitu 2,01. Nilai *original sample* sebesar -0.60 menunjukkan pengaruh negatif antar variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Mekanisme *Corporate Governance* yang terdiri atas komisisaris independen dan kepemilikan institusional memberikan pengawasan yang lebih ketat dan objektif terhadap keputusan manajemen, dimana komisisaris independen berperan dalam evaluasi kebijakan secara kritis, sementara investor institusi memiliki kemampuan dan sumber daya yang lebih baik dalam memantau kinerja perusahaan. Kualitas audit yang tinggi, terutama dari KAP *Big Four*, bersama dengan peran komite audit dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal,

memberikan jaminan lebih besar terhadap keandalan laporan keuangan sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya manajemen laba. Keberadaan dewan direksi yang efektif juga berperan dalam mencegah praktik manajemen laba melalui pengawasan langsung terhadap operasional perusahaan dan pengambilan keputusan strategis yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang daripada keuntungan jangka pendek sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meini (2022), Annabella & Susanto (2022), Rustiyani & Indarti (2024), dan Rinta (2021)

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai *P Value* yang menunjukkan tingkat signifikan memiliki nilai 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai *t* statistik adalah 20,02 yang lebih besar dari nilai *t* tabel yaitu 2,01. Nilai *original sample* sebesar 1,39 menunjukkan pengaruh positif antar variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba melalui *Corporate Governance* sebagai variabel mediasi. Meskipun terdapat pengaruh negatif pada hubungan langsung antara CSR dengan *Corporate Governance* dan *Corporate Governance* dengan manajemen laba, hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif pengungkapan CSR terhadap manajemen laba melalui *Corporate Governance*, hal ini disebut sebagai *inconsistent mediation* Kline (2015). Fenomena ini terjadi karena pengaruh negatif CSR terhadap *Corporate Governance* (yang disebabkan oleh keterbatasan pengukuran variabel dummy dan munculnya *psychological entitlement*) ketika dikalikan dengan pengaruh negatif *Corporate Governance* terhadap manajemen laba (melalui mekanisme pengawasan) dalam analisis jalur menghasilkan efek mediasi yang positif. Kondisi ini mencerminkan kompleksitas interaksi dalam mekanisme tata kelola perusahaan, dimana penurunan efektivitas *Corporate Governance* akibat pengungkapan CSR justru dapat meningkatkan praktik manajemen laba, menunjukkan bahwa upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas dapat menghasilkan konsekuensi yang tidak diharapkan dalam konteks pengendalian manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait hubungan antara pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Corporate Governance, dan manajemen laba. Pertama, pengungkapan CSR terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan, semakin rendah kecenderungan manajemen melakukan praktik manipulasi laba. CSR berperan sebagai mekanisme reputasi dan akuntabilitas yang mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih jujur. Kedua, pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap Corporate Governance. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas CSR tidak selalu diikuti dengan penguatan tata kelola perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa CSR pada beberapa perusahaan masih bersifat simbolis atau sebagai strategi legitimasi, bukan bagian integral dari sistem tata kelola. Ketiga, Corporate Governance

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu menekan praktik manajemen laba melalui pengawasan yang efektif, transparansi, serta peningkatan akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan. Keempat, pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan Corporate Governance sebagai variabel mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mekanisme tata kelola berperan dalam hubungan tersebut, pengaruh CSR terhadap penurunan manajemen laba lebih dominan terjadi secara langsung. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan CSR dan Corporate Governance dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan internal, khususnya dalam memperkuat implementasi CSR dan tata kelola perusahaan yang baik guna meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel kontrol agar hasil penelitian lebih komprehensif, memperluas objek penelitian untuk meningkatkan generalisasi temuan, serta mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.628>
- Annabella, A., & Susanto, L. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 414–423. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17561>
- Awalia, R., Kusumaningrum, R. A., & Nafis, N. S. (2023). Studi Literatur: Apakah Earnings Management Termasuk Tindakan Kecurangan? *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 645–652. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1325>
- Bobi, Y., Relita, D. T., Suriyanti, Y., & Astikawati, Y. (2024). Pengaruh good corporate governance dan kepemilikan saham publik terhadap tingkat pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(1), 261–272. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i1.3388>
- Citrajaya, D., & Ghozali, I. (2020). Pengaruh corporate social responsibility dan aktivitas csr dalam dimensi tata kelola, lingkungan, dan sosial terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Devy, A., Ansar, A., Nurafifah, I. P., Sundari, S., & Madein, A. (2023). Peran corporate social responsibility dalam membangun citra perusahaan: Literatur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51903/jiab.v3i1.195>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. In *Source: The Pacific Sociological Review*. 18 (1). <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Erawati, T., & Sari, L. I. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR)(Studi Kasus Perusahaan

- manufaktur subsektor Food and Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(1), 48–61. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3640>
- Faisal, G. N., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2). <https://doi.org/10.26740/jim.v13n3.p812-825>
- G20/OECD Principles of Corporate Governance 2015. (2015). In *G20/OECD Principles of Corporate Governance 2015*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264236882-en>
- Iqbal, A. (2021). Analisis Peran Corporate Social Responsibility terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pada Industri Ritel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 22–36. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.29046>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Joseph F. Hair Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P. Danks, & Soumya Ray. (2021). *Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Khoirun, N., & Labibah, N. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5124–5131. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1797>
- Kline, R. B. (2015). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling, Fourth Edition*. Guilford Publications. <https://books.google.co.id/books?id=Q61ECgAAQBAJ>
- Kumar, R. (2018). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners*. SAGE : Ajeenkya D Y Patil University Pune
- Meini, Z. (2022). *Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. *AkunNas*, 19(1).
- Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2022). Asimetri Informasi dan Teori Keagenan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2).
- Nahar, K., & Khurana, D. (n.d.). *72 Corporate Social Responsibility*. www.vidhyayanaejournal.org
- Nima, I. M., Assmaningrum, N., Jody, E. S., Nurhandayani, A., & Atriani, D. (2024). Tanggung Jawab Direksi dalam Perseroan Terbatas: Implementasi Prinsip Good Corporate Governance (GCG). *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 9. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2679>
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2024). Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal economina*, 3(6), 683–692. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i6.1343>
- Putri, A. S., Denita, A., Junior, D., Felicia, E., & Silam, I. N. (2024). Penyimpangan kode etik akuntan dengan manajemen laba dan fraud untuk kepentingan pribadi. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 211–218. <https://doi.org/10.59141/jmda.211-218>
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate social responsibility terhadap manajemen laba dan kinerja perusahaan. *JRAK*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>

- Rumapea, M., Purba, D. H. P., & Stenardy, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(2), 129–139. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No2.pp129-139>
- Rustiyani, N. D., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8371–8385. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.7114>
- Saeful Iman, A. (2023). Pengaruh Tekanan Pemangku Kepentingan, Intellectual Capital dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Yang Tergabung Pada Idx Finance. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember, 2023*(25), 24–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10408343>
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>
- Sefdiany, C., & Santosa, E. (2019). Analisis Kebijakan Lingkungan dan Partisipasi Stakeholders Terhadap Tingkat Keberhasilan Program RTH di Kota Semarang (Studi Kasus: Pembangunan Taman Kota di Semarang Tahun 2017). *Journal of Politic and Government Studies*, 8(04), 221–230.
- Tubastuvi, N., Wulan, Z. N., Innayah, M. N., & Kharismasyah, A. Y. (2024). Hubungan praktik good corporate governance (gcg) dan corporate social responsibility (csr) terhadap kinerja keuangan: peran mediasi manajemen laba. *Akuntansi dewantarA*, 8(2), 319–335. <https://doi.org/10.30738/ad.v8i2.18009>
- Veny, V., & Putri, M. (2023). PREDIKSI PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAN BUMN. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.
- Walters, B., Muriithi, S., & Gilley, O. (2020). Corporate social responsibility engagement, economic policy uncertainty, and firm financial performance. *Journal of Business Strategies*, 37(2), 1–21. <https://doi.org/10.54155/jbs.37.2.1-21>